

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan dalam *Sustainable Development Goal (SDGs)* indonesia tahun 2030. Indikator akan tercapainya target tersebut jika angka kematian ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN) dan angka kematian bayi (AKB) menurun serta aseptor Keluarga Berencana (KB) meningkat. Keadaan ibu yang fisiologi saat hamil diharapkan berkelanjutan sampai masa nifas berakhir. Kondisi tersebut akan tercapai apabila pelayanan kesehatan bagi ibu memadai dan berkualitas (Kemenkes RI, 2015).

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat kelahiran hidup, dan malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Asuhan kehamilan penting dilakukan untuk menjamin setiap proses alamiah tetap berjalan dengan normal sesuai kehamilan. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Salah satu penyebab kematian pada ibu hamil adalah anemia pada kehamilan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan cara pemberian tablet Zat besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Presentasi cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Zat besi di Sumatera Utara tahun 2016 adalah sebesar 73,31%, hal ini menurun dibandingkan tahun 2015 yakni sebesar 80,13% atau terdapat penurunan sebesar 6,82%. Dengan presentasi cakupan tersebut, maka cakupan pemberian tablet Zat besi dalam masa

kehamilan belum mampu mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 80%. (Kemenkes, 2016).

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang di lakukan sekurang kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang di anjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 dengan hari ke-42 pasca persalinan (Kemenkes, 2015).

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi (Kemenkes, 2016).

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, peraturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Pinem, 2014).

*Continuity of care* adalah pelayanan yang di berikan pada siklus kehidupan yang di mulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi, balita, anak prasekolah, anak sekolah, remaja, dewasa hingga lansia. Continiu of care ini di laksanakan maka akan memberi dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak (Kemenkes, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan kepada Ny. Y secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, masa interval, dan perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di rumah Ny. Y dan klinik Bidan Rani Utami di Kecamatan Deli serdang.

## **B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan**

Adapun ruang lingkup asuhan diberikan pada ibu hamil Ny.Y, usia kehamilan 38 minggu, mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, dan KB di PMB Deli Serdang.

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **a. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan kepada Ny. Y dari hamil trimester III, bersalin, nifas, Neonatus dan KB di PMB Dongsina Sitinjak di jl Abdul Hamid Kota Tebing Tinggi, dengan menggunakan pendekatan *Continuity of Care*.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny Y PMB Dongsina Sitinjak
2. Melakukan asuhan kebidanan bersalin pada Ny. Y PMB Dongsina Sitinjak
3. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny Y PMB Dongsina Sitinjak
4. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir (BBL) pada Y PMB Dongsina Sitinjak
5. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) pada Y PMB Dongsina Sitinjak Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP

## **D. Sasaran, Tempat, Dan Waktu Asuhan Kebidanan**

### **a. Sasaran**

Ny. Y usia 29 tahun G2P1A0 dengan memperhatikan *Continuity of care* mulai dari kehamilan trimester ke-III dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas bayi baru lahir dan keluarga berencana.

### **b. Tempat**

Asuhan kebidanan pada Y PMB Dongsina Sitinjak Di Jalan Abdul Hamid Kota Tebing Tinggi..

**c. Waktu**

Pelaksanaan asuhan kebidanan dilakukan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan April 2023.